



Sultan Minta Optimalkan Jaga Warga Cegah Teroris

YOGYA, TRIBUN - Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X angkat bicara mengenai maraknya upaya penggeledahan terkait dugaan terorisme di DI Yogyakarta. Sri Sultan meminta agar peran kelompok Jaga Warga dioptimalkan.

Kelompok tersebut harapannya dapat melakukan pengawasan serta mencegah masuknya orang terindikasi teroris di kampung atau desa. Untuk diketahui, Jaga Warga merupakan program yang diinisiasi Pemda DIY dalam rangka pengoptimalan peran, komunikasi warga, dan perangkat desa dalam rangka menjaga keamanan dan ketertiban di masing-masing wilayah.

Upaya itu termaktub dalam Peraturan Gubernur DIY No. 9 Tahun 2015 tentang Jaga Warga. "Kami ada Pergub untuk Jaga Warga, mungkin per kelurahan ada 25 orang. Ya kalau untuk kerukunan warga mereka yang bertanggung jawab di bawah koordinasi pejabat setempat di level desa," jelas Sri Sultan saat ditemui di Kompleks Kepatihan (5/4).

Selain itu, Raja Keraton Yogyakarta ini menganggap bahwa langkah yang ditempuh Detasemen Khusus (Densus) 88 anti teror dapat meredam aksi terorisme di wilayah ini. "Saya dengan ditangkap itu malah senang, dalam arti kecenderungan untuk terjadi sesuatu yang menimpa Yogya berkurang. Kan begitu," terang Sri Sultan.

Hanya saja, hingga saat ini Sri Sultan belum mengetahui detail identitas indi-

vidu yang terlibat aksi terorisme di wilayah yang dia pimpin. Apakah pelaku teror itu merupakan warga lokal ataukah seorang pendatang yang menganggap DIY aman untuk dijadikan tempat persembunyian.

"Saya nggak tahu persis ya, itu (teroris) memang orang Yogya atau non Yogya tapi ndelik (bersembunyi), atau memang berdomisili di Yogya. Baik orang Yogya asli atau pendatang tapi memang saya belum tahu persis," papar Sri Sultan.

Sementara itu, Kantor Wilayah (Kanwil) Kementerian Agama (Kemenag) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) prihatin atas rentetan penggeledahan beberapa rumah yang dilakukan oleh Densus 88 Mabes Polri sejak Jumat (2/4) hingga Minggu (4/4) petang kemarin.

Kepala Kanwil Kemenag DIY, Edhi Gunawan, mengatakan, keprihatinannya itu kian mendalam lantaran informasi yang ia dapat, Densus 88 Mabes Polri juga menggeledah salah satu Pondok Pesantren (Ponpes) di Desa Sendangtirta, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman pada Jumat lalu.

"Meski indikasinya dugaan, tapi kan kalau Densus 88 itu identik dengan terorisme. Ya kami prihatin karena adanya rentetan penggeledahan ini, salah satunya Ponpes di Sleman," katanya, kepada *Tribun Jogja*.

Beri edukasi

Ia menambahkan, pihak Kemenag tak kurang-kurang memberikan edukasi dan pendampingan terhadap seluruh

ponpes yang ada di DIY. Dirinya memastikan sekitar 360 ponpes yang tersebar di DIY telah terdaftar di Kemenag DIY.

Dirinya meminta agar tokoh agama serta pengasuh ponpes yang ada di DIY supaya lebih teliti lagi dalam memberikan kajian bagi para santri maupun kepada masyarakat. Perlu diketahui, tim Densus 88 Antiteror Mabes Polri telah menggeledah sejumlah rumah di wilayah DIY yakni Kabupaten Bantul, Sleman dan terbaru di Jalan Suryadiningratan, Kecamatan Mantriweron, Kota Yogyakarta.

Bupati Bantul, Abdu Halim Muslih tidak menyangka ada warga Bantul yang masuk dalam jaringan teroris. Ia pun kaget karena ada warganya yang harus ditangkap oleh Densus 88. Menurut dia, masyarakat harus lebih waspada setelah adanya peristiwa penangkapan dan penggeledahan rumah warga Bantul oleh Densus 88.

"Saya terkejut dan tidak menduga ada warga Bantul yang terduga teroris. Ini kan membuat kita semakin waspada. Dan tentu saja untuk menyosialisasikan model keagamaan yang toleransi, dan mengedepankan kedamaian antar sesama umat," katanya.

Ia berharap warga Bantul tidak terprovokasi dan tidak terpengaruh pada pandangan radikal dan anti toleransi. Sehingga Kabupaten Bantul menjadi kabupaten yang aman, damai, dan masyarakatnya guyup rukun. **(tro/hda/maw)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005